

Pelatihan Tajhizul Mayit sebagai Edukasi Pengimplementasian Ilmu Agama Kepada Masyarakat Jorong Muara Tapus

Syamsiah Depalina Siregar*, Maisaroh, Nur Habibah, Novianora Nasution, Hakam Shabir

STAIN Mandailing Natal, Mandailing Natal, Indonesia

Corresponding author: denar.pohanuu@gmail.com

Kata Kunci:

Tajhizul Mayit, Ilmu Agama, Fardhu Kifayah

Abstract: *The training carried out was accompanied by Ustadz in Jorong Muara Tapus, the aim of this Tajhizul mayit was none other than 1). To provide knowledge in the form of knowledge about Tajhizul mayit so that they could implement this training to young people and Ninik Mamak Jorong Muara Tapus, 2) equip young people from Jorong Muara Tapus about Tajahizul deceased. The benefits of the training held by STAIN Mandailing Natal KKN children. First, improving the skills of young people and Ninik Mamak in caring for corpses properly and correctly in accordance with the directions of Islamic law. Second, increase the number of people who are skilled in taking care of corpses, because not only one or two are capable, but all those present already understand about Tajahizul corpses. Third, make young people ready to take care of corpses, here it is not only the old who can help.*

Abstrak: Pelatihan yang dilakukan di iringi oleh Ustadz yang ada di jorong muara tapus, tujuan dari *Tajhizul mayit* ini tidak lain 1).memberikan bekal berupa ilmu tentang *Tajhizul mayit* ini agar dapat mengimplementasikan tentang pelatihan ini kepada pemuda pemudi serta Ninik mamak jorong muara tapus, 2) membekali pemuda pemudi jorong muara tapus tentang Tajhizul mayit. Adapun manfaat pelatihan yang di adakan oleh anak KKN STAIN Mandailing Natal. *Pertama*, meningkatkan keterampilan pemuda pemudi serta Ninik mamak dalam mengurus jenazah yang baik dan benar sesuai dengan arahan dari syariat Islam. *Kedua*, menambah tenaga yang terampil dalam mengurus jenazah,karena tidak hanya satu dan dua saja yang mampu,melainkan semua yang hadir sudah paham tentang Tajahizul mayit. *Ketiga*, menjadikan pemuda pemudi yang siap pakai dalam hal mengurus jenazah,disini tidak hanya yang tua saja yang dapat membantu.

Cara mensitasi artikel:

Siregar, Syamsiah Depalina. et.al. (2024). Pelatihan Tajhizul Mayit sebagai Edukasi Pengimplementasian Ilmu Agama Kepada Masyarakat Jorong Muara Tapus. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20-26.

<https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs>

Pendahuluan

Pemuda pemudi merupakan suatu penerus bangsa, dimana ada masa untuk mereka maju dan mengalihkan serta berkembang (Rimang, et.al, 2024). Dalam suatu masyarakat, agama merupakan suatu yang tak dapat di pisahkan terutama dalam agama Islam. Islam merupakan agama yang sangat indah,namun di dalam keindahan itu banyak tersirat syarat dan aturan yang sudah tertanam di dalam nya,di katakan sebagai pemuda penerus bangsa karena nantinya mereka yang akan meneruskan tradisi baik yang saat ini ada maupun yang belum ada,memperbaiki tradisi yang sudah hampir rusak dan menjaga nilai nilai ke indahan serta melestarikannya (Nashr, 2018).

Dengan tetap memegang teguh tentang suatu prinsip dasar agama yang benar terutama agama islam di jorong muara tapus kecamatan sungai Aur Pasaman Barat ini merupakan pemuda pemudi penerus bangsa yang kuat keagamaannya, meskipun sebagian dari mereka tidak lulusan dari sekolah pesantren dan masih banyak yang belum paham dengan ilmu agama ini,namun mereka tetap gigih mencari ilmu agama meskipun hanya sedikit dan bertahap, tidak hanya pemuda pemudi saja namun Ninik mamak juga belajar tekun tentang ilmu agama, hal ini tidak menjadi landasan untuk memilih dan memilah perjuangan di masyarakat (Firmansyah dan Somae, 2023)

Masyarakat yang tidak bersekolah di pesantren ini baik pemuda pemudi maupun Ninik mamak ini tetap mendapatkan pembekalan dengan mengikuti pengajian di setiap malam jum'at.oleh karena itu untuk menambah bekal keagamaan maka KKN STAIN Mandailing Natal dengan hati lapang mengadakan edukasi pelatihan *Tajhizul mayit* yang di adakan di mesjid Nurul Amal di jorong muara tapus yang di dampingi oleh ustad yang ada di jorong muara tapus

Untuk memperjelas tentang pengetahuan tentang *tajhizul mayit*, kajian ini menjadi aspek yang banyak di minati oleh masyarakat karena menurut mereka pelatihan *Tajhizul mayit* ini sangat penting bagi aspek keagamaan perawatan jenazah ini merupakan aspek penting masyarakat yang dapat digunakan dalam pengurusan jenazah baik pemuda pemudi maupun Ninik mamak. Perawatan terhadap jenazah merukapan suatu tuntunan syariat Islam yang telah di ajarkan oleh Rasulullah Saw (Bukhori, 2015).

Namun pada kenyataannya perawatan jenazah ini dilakukan sebagai kebiasaan saja atau dengan cara melihat para pendahulunya tanpa mengetahui petunjuk aturan. Hukum merawat jenazah ini merupakan Fardu kifayah, yaitu dimana cukup dikerjakan oleh sebagian masyarakat saja makan seluruh masyarakat berpahala. Orang yang bertugas merawat jenazah itu adalah petugas kebersihan keagamaan setempat atau yang di sebut Modin. Dari permasalahan di atas maka KKN Kelompok 43 STAIN Mandailing Natal mengadakan pelatihan *Tajhizul mayit* yang diiringi oleh ustad jorong muara tapus dan di hadiri pemuda pemudi, masyarakat, Ninik mamak serta KKN Kelompok 43 STAIN Mandailing Natal.

Metodologi Penelitian

Metode pengabdian dalam kegiatan ini adalah metode *participatory Action Research* (PAR). Metode PAR merupakan suatu penelitian yang melibatkan seluruh pihak yang relevan untuk meneliti secara aktif bersama-sama tindakan yang ada saat ini (dalam rangka mengubah dan memperbaikinya), lokasi observasi ini diadakan di jorong muara tapus kecamatan sungai Aur Pasaman Barat. Selain dari PAR kami juga melakukan metode observasi di jorong tersebut. Dimana yang diawali dari wawancara kepada jorong muara tapus dan beberapa masyarakat untuk mengetahui sejauh mana masyarakat Jorong Muara Tapus tentang *Tajhizul Mayit*. Setelah melakukan wawancara kami mendapatkan permasalahan berupa pentingnya edukasi pelatihan *Tajhizul mayit* di jorong muara tapus.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam hal ini *Tajhizul mayit* merupakan tata cara dalam mengurus seseorang yang telah wafat atau meninggal dunia sesuai dengan syariat Islam, berasal dari bahasa Arab yaitu *jahhaza-yijahhizu* yang artinya menyiapkan perawatan disini berhukum Fardu kifayah, kecuali bila hanya terdapat satu orang saja, maka hukumnya Fardu 'ain. *Tajhizul mayit* merupakan rangkaian proses perawatan jenazah dalam Islam dimana meliputi menyiapkan memandikan, menshalatkan, membawanya ke kubur (Purnama, 2022).

Secara Fardu kifayah ada beberapa hal yang perlu di perhatikan dan di lakukan oleh umat Islam saat menjelang atau di hadapkan dalam fase kematian dimana akan di adakan empat hal yaitu, memandikan, mengkafani, menshalatkan serta menguburkan. Jika ada seseorang yang mengalami kematian maka yang melakukan kewajiban perawatannya adalah wali mayit yang di maksud dengan wali mayit ini merupakan orang yang bersangkutan atau orang yang mempunyai tanggungan terhadap mayit (Musthofa, et.al, 2023).

1. Memandikan

Ketika seseorang sudah dalam ke adaan meninggal maka mayit tersebut harus di mandikan pemandian ini harus cepat di lakukan untuk menghindari tubuh mayit tidak rusak atau busuk, oleh karena itu harus di percepat dan hukumnya wajib (Syatho, 1995).

Adapun tahapan memandikan mayit sebagai berikut:

a. Tempat memandikan

Ketika memandikan mayit sudah di sunnahkan mencari tempat yang sepi dan tubuh mayit tersebut sudah dalam ke adaan di tutup (aman dari pandangan mata), jika bisa yang paling utama yaitu pada tempat yang di bawah atap dan berdinding, yang tidak ada celah untuk seseorang mengintip pada saat memandikan mayit, kemudian mayit di mandikan di atas dipan untuk menghindari percikan air, kepala haruslah lebih tinggi.

b. Air untuk memandikan

Untuk air yang di gunakan memandikan mayit haruslah menggunakan air mutlak (suci dan mensucikan).

c. orang yang memandikan

Jika laki-laki yang menjadi mayit maka wajiblah yang memandikan si mayit tersebut laki laki, begitu juga sebaliknya, yang paling penting orang yang melakukan ini haruslah orang yang paham tentang syariat agama terutama tentang Tajahizul mayit. Memandikan mayit tidak lebih hanya 7 orang yaitu dengan fungsi:

- 1) Tiga orang yang memangku mayat
- 2) Empat lain ada yang menggosok tubuh mayit, menyiram, dan menyediakan hal yang di butuhkan dalam waktu pemandian mayit (Nawawi, 2002).

d. Tata cara memandikan

- 1) Najis yang ada pada tubuh mayit haruslah di bersihkan pada tubuh mayit, baik yang menempel pada tubuh mayit di bersihkan dengan baik dan benar sampe benar benar bersih
- 2) Mayit tersebut haruslah di tutup dengan kain tapis
- 3) Si mayit harus di posisikan aga cendong kebelakang dan punggung di sandarkan pada lutut kanan yang memandikannya, memijat perut serta menekan nekan secara berulang agar mengeluarkan kotoran yang ada di dalam perut si mayit
- 4) Mayit di tidurkan dengan telentang lalu di bersihkan kubul dan dubur nya sampai ia bersih
- 5) Bersihkan daerah kubul dan dubur si maita, bagi yang memandikan biasanya menggunakan sarung tangan
- 6) Kemudian sarung tangan di lepas dan mulai membersihkan gigi si mayit denggan menggunakan jari telunjuk
- 7) Sebelum mengkafani si mayit harus di periksa hawatir ada najis yang kembali keluar dari si mayit (Al-Bujairimi, 2021).



Gambar 1. Praktek Memandikan Mayit

2. Mengkafi

Setelah memandikan selanjutnya si mayit di bungkus atau di kafani

a. Jenis kain kafan.

Kain kafan yang di gunakan untuk mayit di sunnahkan berwarna putih yang tidak berwarna dan halal

b. Ukuran kain kafan.

Batas maksimal adalah tiga lapis yang paling utama ,bila mayit laki laki maka boleh di bungkus lima kain yang terdiri dari tiga lembar kain kafan, jika mayitnya perempuan maka lima lembar terdiri dari dua lembar kain di tambah qomis,dan sebuah surban.

c. Cara mengkafani

- 1) Bila mayitnya anak kecil maka kain kafan yang digunakan berukuran 92 cm
- 2) Jika dewasa berukuran 140 cm.
- 3) Potong kain menjadi 3 lembar, panjang mengukur tinggi mayit kemudian di tambah +50cm

Cara menyiapkan kain kafan.

- 1) Terlebih dahulu menyiapkan talinya
- 2) Tiga kain di bentangkan yang sudah di potong
- 3) Lalu surban di siapkan
- 4) Mayit di angkat lalu di letakkan di atas kain kafan dengan posisi terlentang serta kedua tangan di letakkan di atas dada mayit
- 5) Anggota tubuh yang berlubang seperti telinga dan hidung tutup dengan kapas.
- 6) Kain di lipat satu persatu, jika mayit laki-laki maka di bagian sisi kirinya di lipat terlebih dahulu dan di susul bagian kanan
- 7) Kain kafan di ikat menggunakan potongan kain kafan yang sudah di siapkan
- 8) Kemudian mayit di shalatkan.



Gambar 2. Mengkafani Mayit

3. Menyolatkan mayit

Shalat jenazah merupakan shalat yang wajib di lakukan bagi laki-laki maupun perempuan. Hukum menyolatkan jenazah merupakan Fardu kipayah.

a. Syarat syarat menyolatkan jenazah

- 1) Sebelum di shalatkan mayit terlebih dahulu sudah dalam keadaan bersih, sudah di sucikan, dan uratnya sudah di tutup.
- 2) Jika mayit ada di tempat maka musholli tidak boleh di depan mayit.
- b. Rukun Rukun shalat Jenazah
 - 1) Niat
 - 2) Berdiri bagi yang mampu
 - 3) Di lakukan dengan cara takbir empat kali diantara takbir itu ialah takbir ratul ihram

Adapun rinciannya sebagai berikut:

 - 1) Membaca surat Al Fatihah
 - 2) Membaca shalawat
 - 3) Membaca doa untuk mayit
 - 4) Salam (As-Sirbini, 2013).
4. Menguburkan

Setelah selesai di mandikan, di kafani serta di shalatkan maka mayit akan segera di kuburkan. Dalam pemberangkatan jenazah terlebih dahulu haruslah memperhatikan hal hal sebagai berikut:

 - a. Si mayit haruslah di bawa menggunakan keranda yang harus di pikulkan oleh bebaral orang
 - b. Mayit tersebut di letakkan di posisi di depan
 - c. Di sunnahkan untuk mempercepat langkah kaki ,tidak seperti langkah biasa
 - d. Mengantarkan si mayit Sunnah hukum nya untuk laki laki dan makhruh bagi perempuan.

Untuk penguburan lebih baik di siang hari, ukuran lubang kuburan ini sendiri mengikuti panjang sesuai dengan tinggi si mayit, biasanya dengan kedalaman kira-kira sekitar 170 cm. Bila terjadi tanah yang keras maka alangkah bagusya jika berbentuk liang lahat, bila tanahnya lunak maka lebih baik di buat liang cempuri.

Mayit di angkat lalu di masukkan dengan hati-hati dari arah kepala yang memasukkan mayit haruslah berjumlah ganjil, apa bila memasukkan mayit ke dalam kubur maka di sunnahkan membaca doa, mayit di letakkan di tempat yang sudah di sediakan, lalu bagian kepala yang tadinya diikat harus di buka serta pipi mayit itu di tempelkan ke tanah, lalu di tutup dengan papan kayu, kemudian mayit di azani dan di iqomati, setelah itu lubang kubur di timbun tanah di tinggikan kira-kira 25cm, kuburan di sunnahkan untuk memberi batu nisan.



Gambar 3. Foto Bersama dengan Peserta Pelatihan

Kesimpulan

Sebelum pelatihan dilaksanakan terlebih dahulu wawancara terhadap jorong muara tapus, untuk melakukan edukasi pelatihan *Tajhizul mayit* setelah itu mencari anggota masyarakat yaitu pemuda pemudi serta Ninik mamak dan ustadz yang mengiringi pelatihan yang di adakan di mesjid muara tapus. Pelatihan dengan suasana santai penuh ke akrabn dan adanya pertanyaan yang di lemparkan ustad kepada peserta yang menghadiri pelatihan tersebut tentang pelaksanaan praktik *Tajhizul mayit*, sebelum mengadakan pelatihan terlebih dahulu diberikan buku panduan kepada hadirin yang berisi tentang *Tajhizul mayit* sehari sebelum di adakan pelatihan edukasi ini buku panduan sudah di serahkan kepada pemuda pemudi serta *Ninik Mamak* agar bisa mempelajarinya terlebih dahulu.

Referensi

- Al-Bujairimi. 2021. *Hasiyah Al-Bujairimi*. Mesir: Al-matbaah Al-khoriyah.
- Al-jawi Nawawi. 2002. *Nihayatuz Zaen*. Beirut: Dar Al-kutub Al-ilmiyah.
- As-Sirbini. 2013. *Al-iqna'*. Beirut: Dar Ibnu Hazm.
- Bukhori, K. A. (2015). *Pengurusan Jenazah*. Penerbit Madani Institute.
- Firmansyah, R. & Somae, E. T. (2023). Pelatihan Perawatan Jenazah bagi Pemuda PRM Dusun Mlangi Besar, Gamping, Sleman, DIY. KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat, 4(1).
- Musthofa, R. Z., Aminah, S., Sholikhatin, Y. & Sholikhah, Z. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Mengurus Jenazah di Desa Sidomulyo Kec. Mantup. Keris: Jurnal of Community Engagement, 03(01).
- Nashr, S. A. (2018). *Pengantar Fiqih Jenazah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing.
- Purnama. Y. (2022). *Fikih Pengurusan Jenazah*. Yogyakarta: Awaid KangAswad.
- Rimang, S. S., Hasna, A. & Soadiq, S. (2024). Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah Bagi Remaja Angkatan Muda Muhammadiyah. Jurnal of Pentahelix Adpertisi, 1(2).
- Syatho, Muh abubakar. 1995. I anatut Tolibin. Beirut: Dar Al-kutub Al-imiyah.